

## **AL-USLUBIYYAH DALAM TRADISI LINGUISTIK ARAB: PERSPEKTIF TEORITIS DAN HISTORIS**

Hamzah Fathurrohman Arroja<sup>1</sup>, Ahmad Sururi<sup>2</sup>, Rizzaldy Satria Wiwaha<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>1</sup>[hamzahfathurrohman037@gmail.com](mailto:hamzahfathurrohman037@gmail.com), <sup>2</sup>[sururi\\_86@yahoo.co.id](mailto:sururi_86@yahoo.co.id),

<sup>3</sup>[rizzaldy.satria.wihaha@uinsgd.ac.id](mailto:rizzaldy.satria.wihaha@uinsgd.ac.id),

### **ABSTRACT**

*Language functions not only as a means of communication but also as a medium of expression that embodies aesthetic and rhetorical values. In linguistic studies, variations in language use related to modes of expression are examined within the field of stylistics, which in the Arabic linguistic tradition is known as al-uslubiyah. This study aims to explore the theoretical concept of al-uslubiyah, the stylistic elements within the Arabic linguistic tradition, its historical development, and its role in the analysis of the Arabic language. The research employs a qualitative method with a library research approach. The findings reveal that al-uslubiyah is a field of study that analyzes language style through various linguistic dimensions, including phonological, morphological, syntactic, semantic, and rhetorical aspects, while also taking into account the context of communication in language use. Furthermore, the development of al-uslubiyah demonstrates a continuity between the classical tradition of balaghah (Arabic rhetoric) and modern linguistic approaches. Stylistic studies also play a significant role in understanding the characteristics of language style in literary works, religious texts, and academic discourse in Arabic. Based on these findings, it can be concluded that al-uslubiyah constitutes a comprehensive approach to Arabic language analysis, as it integrates linguistic, aesthetic, and communicative dimensions, thereby contributing significantly to a deeper understanding of the meaning, function, and beauty of the Arabic language.*

*Keywords: stylistics, balaghah, Arabic linguistics.*

### **ABSTRAK**

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana ekspresi yang memiliki nilai estetika dan retorika. Dalam kajian linguistik, variasi penggunaan bahasa yang berkaitan dengan gaya penyampaian dikenal sebagai stilistika, yang dalam tradisi bahasa Arab disebut *al-uslubiyah*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep teoritis *al-uslubiyah*, unsur-unsur stilistika dalam tradisi linguistik Arab, perkembangan historisnya, serta perannya dalam analisis bahasa Arab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Hasil kajian menunjukkan bahwa *al-uslubiyah* merupakan bidang kajian yang menganalisis gaya bahasa melalui berbagai unsur linguistik seperti aspek fonologis, morfologis, sintaksis,

semantik, dan retorik, serta mempertimbangkan konteks komunikasi dalam penggunaan bahasa. Selain itu, perkembangan *al-uslubiyah* menunjukkan adanya kesinambungan antara tradisi balaghah klasik dengan pendekatan linguistik modern. Kajian stilistika juga memiliki peran penting dalam memahami karakteristik gaya bahasa dalam teks sastra, teks keagamaan, maupun wacana ilmiah dalam bahasa Arab. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *al-uslubiyah* merupakan pendekatan yang komprehensif dalam analisis bahasa Arab karena mampu mengintegrasikan aspek kebahasaan, estetika, dan komunikatif, sehingga berkontribusi penting dalam memahami makna, fungsi, dan keindahan bahasa Arab secara lebih mendalam.

Kata Kunci: stilistika, balaghah, linguistik arab.

### **A. Pendahuluan**

Bahasa merupakan salah satu sarana utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan berbagai bentuk pemikiran dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kajian linguistik, bahasa tidak hanya dipahami sebagai sistem tanda yang memiliki aturan gramatikal, tetapi juga sebagai sarana ekspresi yang memiliki nilai estetika dan retorika. Oleh karena itu, penggunaan bahasa sering kali menampilkan variasi gaya yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan komunikasi, konteks situasi, serta karakteristik penutur atau penulis. Variasi penggunaan bahasa tersebut kemudian menjadi objek kajian dalam bidang stilistika atau dalam tradisi bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-uslubiyah* (Athiyah et al., 2026).

Dalam tradisi keilmuan Arab, pembahasan mengenai gaya bahasa sebenarnya telah berkembang sejak masa klasik melalui disiplin ilmu *balaghah*. Ilmu ini berfokus pada keindahan dan efektivitas penggunaan bahasa dalam menyampaikan makna. Para ulama bahasa Arab mengembangkan berbagai konsep untuk menjelaskan bagaimana struktur bahasa, pilihan kata, serta penggunaan majas dapat menghasilkan makna yang lebih kuat dan ekspresif. Melalui cabang-cabang ilmu balaghah seperti '*ilm al-ma'ani*', '*ilm al-bayan*', dan '*ilm al-badi'*', kajian mengenai gaya bahasa dalam teks Arab menjadi semakin sistematis dan mendalam (Sapil, 2019).

Seiring dengan perkembangan ilmu linguistik modern, kajian mengenai gaya bahasa dalam tradisi Arab kemudian berkembang ke arah

yang lebih luas melalui pendekatan stilistika atau *al-uslubiyah* (Dzulkifli & Fajariyah, 2025). Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada keindahan bahasa, tetapi juga pada hubungan antara struktur bahasa, makna, serta konteks komunikasi. Dengan demikian, stilistika menjadi salah satu pendekatan penting dalam memahami bagaimana bahasa digunakan secara efektif untuk menyampaikan pesan dalam berbagai jenis teks, baik teks sastra, keagamaan, maupun teks ilmiah (Siregar & Agustiar, 2024).

Bagi pembelajar Bahasa khususnya Bahasa Arab, sudah sewajarnya untuk mengetahui serta memahami stilistika, namun nyatanya masih banyak pembelajar yang masih asing dengan istilah stilistika atau *al-uslubiyah ini* (Bahy et al., 2025)

Berdasarkan hal tersebut, kajian mengenai *al-uslubiyah* menjadi penting untuk diulas dan diperdalam kembali karena melalui pendekatan ini dapat dipahami bagaimana unsur-unsur bahasa seperti bunyi, bentuk kata, struktur kalimat, serta penggunaan majas bekerja secara bersama-sama dalam membentuk gaya bahasa suatu teks. Selain itu, stilistika juga membantu mengungkap

bagaimana penulis atau penutur memanfaatkan berbagai perangkat linguistik untuk menciptakan efek makna, keindahan, serta kekuatan ekspresi dalam komunikasi. Dengan memahami aspek-aspek tersebut, analisis terhadap teks bahasa Arab dapat dilakukan secara lebih komprehensif.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis konsep-konsep teoritis mengenai *al-uslubiyah* dalam tradisi linguistik Arab secara mendalam melalui penelaahan berbagai sumber literatur. Penelitian kualitatif menekankan pada interpretasi terhadap data yang bersifat deskriptif, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara komprehensif gagasan, teori, serta perkembangan pemikiran para ahli terkait stilistika dalam bahasa Arab. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak berfokus pada data numerik, melainkan pada pemahaman terhadap konsep, teori, dan pemikiran

yang berkembang dalam khazanah keilmuan linguistik Arab (Umam & Amrullah, 2025).

Pendekatan studi pustaka digunakan karena objek kajian penelitian ini berupa konsep teoritis yang terdapat dalam berbagai karya ilmiah, baik klasik maupun modern. Sumber data penelitian diperoleh dari buku-buku, artikel jurnal ilmiah, karya ilmiah, serta literatur lain yang relevan dengan pembahasan mengenai *al-uslubiyah*, ilmu balaghah, dan stilistika dalam linguistik Arab. Literatur yang digunakan mencakup karya-karya ulama klasik dalam bidang balaghah seperti pembahasan mengenai '*ilm al-ma'ani*', '*ilm al-bayan*', dan '*ilm al-badi'*', serta kajian-kajian linguistik modern yang membahas stilistika dalam perspektif kontemporer. Melalui pengumpulan sumber-sumber tersebut, peneliti berusaha memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai konsep, unsur, perkembangan historis, serta peran *al-uslubiyah* dalam analisis bahasa Arab.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, dan menelaah berbagai literatur yang

relevan dengan topik penelitian. Peneliti kemudian mengklasifikasikan data berdasarkan tema-tema tertentu, seperti konsep teoritis *al-uslubiyah*, unsur-unsur stilistika dalam tradisi linguistik Arab, perkembangan historis kajian gaya bahasa, serta peran stilistika dalam analisis teks Arab. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap data yang digunakan memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian.

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif. Dalam tahap ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan mensintesis berbagai konsep yang ditemukan dalam literatur. Analisis dilakukan dengan membandingkan pandangan para ahli mengenai stilistika Arab, kemudian mengaitkannya dengan perkembangan teori linguistik modern. Melalui proses analisis ini, peneliti berusaha menjelaskan secara sistematis mengenai konsep teoritis *al-uslubiyah*, unsur-unsur stilistika dalam tradisi linguistik Arab, perkembangan historisnya, serta perannya dalam analisis bahasa Arab.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan studi pustaka, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai *al-uslubiyah* sebagai salah satu bidang kajian penting dalam linguistik Arab. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam berbagai teori dan pemikiran yang telah berkembang dalam tradisi keilmuan Arab, sekaligus menghubungkannya dengan perspektif linguistik modern dalam memahami gaya Bahasa.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Konsep Teoritis Al-Uslubiyah**

Al-uslubiyah merupakan salah satu cabang kajian dalam linguistik yang menaruh perhatian pada analisis gaya bahasa (*uslub*) dalam suatu teks atau ujaran. Dalam konteks bahasa Arab, istilah *uslub* secara umum merujuk pada cara atau metode penyampaian bahasa yang digunakan oleh penutur atau penulis untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan maksud tertentu. Gaya bahasa ini tidak hanya berkaitan dengan pilihan kata, tetapi juga mencakup struktur kalimat, susunan retorik, serta penggunaan unsur

estetika yang memberikan kekhasan pada suatu teks. Oleh karena itu, al-uslubiyah dapat dipahami sebagai kajian ilmiah yang meneliti bagaimana unsur-unsur bahasa digunakan secara khas untuk menghasilkan efek makna, keindahan, dan kekuatan ekspresi dalam komunikasi (Julian et al., 2024).

Dalam tradisi linguistik Arab, konsep al-uslubiyah memiliki keterkaitan yang erat dengan kajian *balaghah* (retorika Arab). Balaghah merupakan disiplin ilmu klasik yang mempelajari keindahan dan efektivitas bahasa melalui tiga cabang utama, yaitu '*ilm al-ma'ani*', '*ilm al-bayan*', dan '*ilm al-badi'*'. Melalui ketiga cabang ini, para ulama bahasa Arab mengkaji bagaimana struktur kalimat disesuaikan dengan konteks komunikasi, bagaimana makna dapat disampaikan secara figuratif melalui metafora atau perumpamaan, serta bagaimana keindahan bahasa dapat tercipta melalui permainan bunyi dan makna. Konsep-konsep tersebut pada dasarnya menjadi landasan awal bagi berkembangnya kajian stilistika dalam tradisi Arab. Dengan demikian, al-uslubiyah dapat dipandang sebagai pengembangan modern dari prinsip-prinsip balaghah yang dianalisis

dengan pendekatan linguistik yang lebih sistematis (Arisa et al., 2025)

Secara teoretis, kajian al-uslubiyah menitikberatkan pada hubungan antara bentuk bahasa dan makna yang dihasilkan dalam suatu konteks tertentu. Gaya bahasa tidak dipandang sekadar sebagai ornamen atau hiasan retorik, melainkan sebagai sarana yang memiliki fungsi komunikatif dan semantik yang penting. Pilihan kata, pola sintaksis, serta struktur retorik tertentu dapat memberikan nuansa makna yang berbeda, meskipun secara gramatikal memiliki arti yang serupa. Misalnya, variasi dalam penggunaan kalimat berita, perintah, atau pertanyaan dapat menunjukkan maksud komunikatif yang berbeda sesuai dengan situasi dan tujuan penutur. Oleh karena itu, analisis stilistika berupaya mengungkap bagaimana variasi bentuk bahasa tersebut digunakan secara sengaja untuk mencapai efek tertentu dalam teks (Umam & Amrullah, 2025).

Selain itu, al-uslubiyah juga memperhatikan peran konteks atau *maqam* dalam menentukan bentuk dan fungsi gaya bahasa. Dalam tradisi balaghah Arab, kesesuaian antara bahasa dan konteks komunikasi

merupakan prinsip penting yang dikenal dengan konsep *muqtaḍa al-ḥal*. Prinsip ini menekankan bahwa setiap bentuk ungkapan harus disesuaikan dengan situasi, tujuan komunikasi, serta kondisi audiens. Dengan demikian, suatu gaya bahasa dianggap efektif apabila mampu menyesuaikan bentuk ekspresi dengan kebutuhan konteks komunikasi. Perspektif ini menunjukkan bahwa stilistika Arab tidak hanya mempelajari aspek struktural bahasa, tetapi juga mempertimbangkan dimensi pragmatik dan situasional dalam penggunaan Bahasa (Mahmudah et al., 2024).

Dalam perkembangan kajian linguistik modern, al-uslubiyah juga mulai diintegrasikan dengan berbagai pendekatan linguistik kontemporer, seperti linguistik struktural, pragmatik, dan analisis wacana. Pendekatan-pendekatan ini memberikan perspektif baru dalam memahami gaya bahasa sebagai fenomena linguistik yang kompleks. Analisis stilistika tidak hanya berfokus pada keindahan bahasa, tetapi juga pada pola penggunaan bahasa yang mencerminkan identitas penulis, fungsi teks, serta tujuan komunikatif

yang ingin dicapai. Dengan demikian, *al-uslubiyah* dalam tradisi linguistik Arab dapat dipahami sebagai bidang kajian yang menghubungkan warisan keilmuan *balaghah* klasik dengan metode analisis linguistik modern dalam memahami gaya bahasa secara lebih komprehensif (Umam & Amrullah, 2025).

### **Unsur-Unsur Al-Uslubiyah atau Stilistika dalam Tradisi Linguistik Arab**

Dalam tradisi linguistik Arab, kajian stilistika (*al-uslubiyah*) tidak dapat dipisahkan dari analisis terhadap berbagai unsur bahasa yang membentuk gaya penyampaian suatu teks. Stilistika mempelajari bagaimana unsur-unsur bahasa digunakan secara khusus untuk menghasilkan efek makna, keindahan, serta kekuatan ekspresi dalam komunikasi. Unsur-unsur tersebut meliputi aspek fonologis, morfologis, sintaksis, semantik, dan retorik yang saling berinteraksi dalam membentuk karakteristik gaya bahasa. Melalui analisis terhadap unsur-unsur ini, seorang peneliti dapat memahami bagaimana sebuah teks Arab disusun secara estetis dan komunikatif, baik dalam karya sastra, teks keagamaan,

maupun wacana ilmiah (Harnida, 2022).

Salah satu unsur penting dalam stilistika Arab adalah aspek fonologis, yaitu penggunaan bunyi-bunyi bahasa yang dapat menciptakan efek estetika dan ritme tertentu dalam teks. Dalam tradisi sastra Arab, pemilihan bunyi sering kali dilakukan secara sengaja untuk menimbulkan kesan musikalitas atau harmoni dalam ungkapan. Misalnya, dalam puisi Arab klasik sering ditemukan penggunaan rima (*qafiyah*) dan pola metrum (*baḥr*) yang memberikan keindahan bunyi sekaligus memperkuat makna yang disampaikan. Selain itu, pengulangan bunyi tertentu juga dapat digunakan untuk menegaskan emosi atau memperkuat pesan dalam teks. Unsur fonologis ini menunjukkan bahwa keindahan bahasa Arab tidak hanya terletak pada makna kata, tetapi juga pada kualitas bunyi yang dihasilkan dalam susunan Bahasa (Zaen et al., 2025).

Unsur stilistika lainnya adalah aspek morfologis, yaitu variasi bentuk kata yang digunakan untuk menghasilkan nuansa makna tertentu. Bahasa Arab memiliki sistem morfologi yang sangat kaya, terutama melalui perubahan pola kata (*ṣiḡḡah*)

yang dapat mempengaruhi makna dan fungsi suatu kata. Misalnya, perubahan bentuk kata kerja dapat menunjukkan intensitas tindakan, keberlanjutan peristiwa, atau hubungan waktu tertentu. Dalam konteks stilistika, pemilihan bentuk kata tertentu sering kali mencerminkan maksud komunikatif penulis atau penutur. Variasi morfologis ini memungkinkan bahasa Arab mengekspresikan makna secara lebih fleksibel dan ekspresif, sehingga memberikan kekayaan gaya dalam penyampaian pesan (Fauzi & Hidayat, 2023).

Selain itu, aspek sintaksis juga memiliki peran penting dalam pembentukan gaya bahasa Arab. Sintaksis berkaitan dengan cara kata-kata disusun menjadi kalimat dan bagaimana struktur kalimat tersebut digunakan untuk menyampaikan makna tertentu. Dalam stilistika Arab, variasi struktur kalimat seperti pengedepanan unsur tertentu (*taqdim*), pengakhiran unsur tertentu (*ta'khir*), penghilangan unsur kalimat (*ḥaḍf*), atau penambahan unsur tertentu (*iṭnab*) dapat menghasilkan efek retorik yang berbeda. Misalnya, pengedepanan kata tertentu dalam kalimat dapat digunakan untuk

menekankan makna atau memberikan fokus khusus pada unsur tersebut. Variasi sintaksis ini menunjukkan bahwa susunan kalimat dalam bahasa Arab tidak bersifat kaku, tetapi dapat dimanfaatkan secara kreatif untuk menciptakan gaya bahasa yang khas (Mootalu et al., 2024).

Di samping aspek struktural tersebut, stilistika Arab juga mencakup aspek semantik dan retorik yang berkaitan dengan cara makna disampaikan melalui berbagai bentuk ungkapan figuratif. Dalam tradisi balaghah, unsur ini dipelajari melalui cabang '*ilm al-bayan*' dan '*ilm al-badi'*'. Melalui '*ilm al-bayan*', bahasa Arab mengenal berbagai bentuk ungkapan seperti *tasybih* (perumpamaan), *majaz* (metafora), dan *kinayah* (sindiran), yang memungkinkan makna disampaikan secara tidak langsung namun lebih ekspresif. Sementara itu, '*ilm al-badi'*' menekankan keindahan bahasa melalui penggunaan berbagai gaya retorik seperti *jinas* (paronomasia), *saj'* (prosa berima), dan berbagai bentuk permainan kata lainnya. Unsur-unsur ini memperkaya gaya bahasa sekaligus memberikan dimensi estetika yang kuat dalam teks Arab (Arisa et al., 2025).

Selain unsur-unsur tersebut, konteks komunikasi juga menjadi bagian penting dalam analisis stilistika Arab. Dalam tradisi balaghah, kesesuaian antara bentuk bahasa dan situasi komunikasi dikenal dengan konsep *muqtaḍa al-ḥal*. Prinsip ini menegaskan bahwa pilihan gaya bahasa harus disesuaikan dengan tujuan komunikasi, kondisi audiens, serta situasi penyampaian pesan. Oleh karena itu, suatu gaya bahasa dianggap efektif apabila mampu mencerminkan konteks komunikasi secara tepat. Dengan memperhatikan unsur-unsur fonologis, morfologis, sintaksis, semantik, dan konteks komunikasi, kajian stilistika dalam tradisi linguistik Arab mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keindahan, kekuatan, dan fungsi bahasa dalam berbagai jenis teks (Dzulkifli & Fajariyah, 2025).

### **Perkembangan Historis Al-Uslubiyyah dalam Tradisi Arab**

Kajian al-uslubiyah (stilistika) dalam tradisi linguistik Arab memiliki akar yang sangat panjang dan erat kaitannya dengan perkembangan ilmu bahasa serta sastra Arab klasik. Meskipun istilah al-uslubiyah baru dikenal dalam kajian linguistik

modern, konsep mengenai gaya bahasa sebenarnya telah lama dibahas dalam tradisi keilmuan Arab melalui disiplin ilmu balaghah (Hakim, 2023).

Pada masa awal perkembangan bahasa Arab, perhatian terhadap gaya bahasa muncul dari kebutuhan untuk memahami dan menjelaskan keindahan bahasa Al-Qur'an. Para ulama dan ahli bahasa berusaha meneliti struktur bahasa, pemilihan kata, serta keindahan retorika yang terdapat dalam teks suci tersebut. Upaya ini kemudian melahirkan berbagai disiplin ilmu bahasa yang menjadi fondasi bagi kajian stilistika Arab.

Pada abad ke-3 hingga ke-5 Hijriyah, kajian mengenai gaya bahasa mulai berkembang secara sistematis melalui ilmu balaghah yang terdiri dari tiga cabang utama, yaitu ilmu ma'ani, ilmu bayan, dan ilmu badi'. Ilmu ma'ani membahas kesesuaian struktur kalimat dengan konteks komunikasi, ilmu bayan mengkaji berbagai bentuk pengungkapan makna melalui majas seperti metafora dan perumpamaan, sedangkan ilmu badi' menekankan aspek keindahan retorika dalam Bahasa (Aziz, 2019).

Beberapa tokoh penting yang berperan dalam perkembangan kajian gaya bahasa dalam tradisi Arab antara lain Al-Jahiz, Abdul Qahir al-Jurjani, dan As-Sakkaki. Al-Jahiz melalui karya-karyanya memberikan perhatian besar terhadap hubungan antara bahasa, makna, dan konteks komunikasi. Sementara itu, Abdul Qahir al-Jurjani mengembangkan teori nazm yang menjelaskan bahwa keindahan bahasa terletak pada susunan dan hubungan antar unsur dalam kalimat. Teori ini menjadi salah satu landasan penting dalam analisis stilistika Arab (Aflisia & Fikri, 2021).

Pada periode selanjutnya, kajian balaghah semakin berkembang dan menjadi bagian penting dalam studi sastra Arab klasik. Para ulama dan sastrawan menggunakan teori-teori tersebut untuk menganalisis puisi, prosa, serta teks-teks keagamaan.

Memasuki era modern, istilah al-uslubiyah mulai digunakan secara lebih eksplisit dalam kajian linguistik Arab. Pengaruh teori linguistik Barat, khususnya stilistika modern, turut memperkaya pendekatan analisis bahasa Arab. Para sarjana Arab modern kemudian menggabungkan teori balaghah klasik dengan pendekatan linguistik kontemporer

untuk memahami gaya bahasa dalam teks sastra maupun teks ilmiah (Sapil, 2022).

Dengan demikian, perkembangan historis al-uslubiyah dalam tradisi Arab menunjukkan kesinambungan antara warisan keilmuan klasik dan pendekatan linguistik modern dalam memahami gaya bahasa.

### **Peran Al-Uslubiyah dalam Analisis Bahasa Arab**

Al-uslubiyah memiliki peran yang sangat penting dalam analisis bahasa Arab, khususnya dalam memahami bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan makna, membangun efek estetika, serta mempengaruhi pembaca atau pendengar. Kajian stilistika tidak hanya berfokus pada struktur bahasa secara gramatikal, tetapi juga memperhatikan aspek ekspresif dan retorik dalam penggunaan bahasa.

Salah satu peran utama al-uslubiyah adalah membantu mengungkap karakteristik gaya bahasa dalam sebuah teks. Melalui analisis stilistika, peneliti dapat mengidentifikasi pilihan kata, pola kalimat, penggunaan majas, serta struktur retorika yang digunakan oleh penulis atau pembicara. Hal ini

memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pesan dan makna yang terkandung dalam teks (Aflisia & Fikri, 2021).

Selain itu, *al-uslubiyah* juga berperan dalam menganalisis keindahan bahasa dalam karya sastra Arab. Puisi dan prosa Arab dikenal memiliki kekayaan gaya bahasa yang tinggi, seperti penggunaan metafora, perumpamaan, irama, dan permainan kata. Dengan pendekatan stilistika, unsur-unsur tersebut dapat dianalisis secara sistematis untuk mengetahui bagaimana keindahan bahasa tersebut dibangun (Salsabila et al., 2023).

Dalam kajian Al-Qur'an, *al-uslubiyah* juga memiliki peran yang sangat signifikan. Banyak ulama menggunakan pendekatan stilistika untuk menjelaskan keunikan dan keindahan bahasa Al-Qur'an, baik dari segi struktur kalimat, pemilihan kata, maupun penggunaan gaya retorika. Analisis ini membantu memperdalam pemahaman terhadap makna ayat serta pesan yang terkandung di dalamnya (Aflisia & Fikri, 2021).

Selain itu, *al-uslubiyah* juga berfungsi sebagai alat untuk membedakan karakteristik gaya bahasa antara satu penulis dengan

penulis lainnya. Setiap penulis memiliki kecenderungan tertentu dalam menggunakan bahasa, seperti dalam pemilihan diksi, struktur kalimat, maupun penggunaan majas. Melalui analisis stilistika, perbedaan gaya tersebut dapat diidentifikasi dan dijelaskan secara ilmiah (Husna, 2028).

Dalam konteks linguistik modern, *al-uslubiyah* juga digunakan untuk mengkaji hubungan antara bahasa dan konteks sosial, budaya, serta komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa stilistika tidak hanya berkaitan dengan keindahan bahasa, tetapi juga dengan fungsi bahasa dalam berbagai situasi komunikasi (Muslimah & Rifa'i, 2025).

Dengan demikian, *al-uslubiyah* memiliki peran yang sangat penting dalam analisis bahasa Arab karena mampu mengungkap aspek struktural, estetis, dan komunikatif dari penggunaan bahasa secara lebih mendalam.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *al-uslubiyah* merupakan kajian linguistik yang meneliti gaya bahasa dalam suatu teks melalui

analisis berbagai unsur kebahasaan. Dalam tradisi linguistik Arab, konsep ini memiliki hubungan yang erat dengan ilmu *balaghah* yang sejak masa klasik telah mengkaji keindahan dan efektivitas bahasa melalui cabang 'ilm al-ma'ani, 'ilm al-bayan, dan 'ilm al-badi'. Kajian stilistika dalam bahasa Arab mencakup berbagai unsur linguistik seperti aspek fonologis, morfologis, sintaksis, semantik, dan retorik yang berperan dalam membentuk karakteristik gaya bahasa suatu teks. Selain itu, analisis *al-uslubiyah* juga memperhatikan kesesuaian antara bahasa dan konteks komunikasi sebagaimana tercermin dalam konsep *muqāḍa al-ḥal*. Perkembangan kajian ini menunjukkan adanya kesinambungan antara tradisi *balaghah* klasik dengan pendekatan linguistik modern, sehingga *al-uslubiyah* menjadi salah satu pendekatan penting dalam memahami keindahan, fungsi, serta makna bahasa dalam berbagai jenis teks bahasa Arab.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aflisia, N., & Fikri, A. (2021). Al-balāghah al-'Arabiyyah: Mawḍū'uhā wa 'alāqatuhā bi al-uslubiyah. *Arabiyya: Jurnal Studi Bahasa Arab*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.47498/arabiyya.v10i1.477>
- Aflisia, N. (2020). Kajian stilistika dalam analisis teks sastra Arab. *Arabiyyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, 7(2), 243–256. <https://doi.org/10.15408/a.v7i2.14965>
- Arisa, R., Assyahara, W., & Agustiar. (2025). Analisis gaya bahasa kinayah dan variannya dalam Al-Qur'an: Kajian *balaghah* perspektif 'ilm al-bayān. *AR-RIYADH: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab*, 1(2). <https://doi.org/10.65877/ar-riyadh.v1i2.19>
- Athiyah, M. A. M., Assyahara, W., & Hidayat, N. S. (2026). Al-uslub (stylistika Arab): Konsep, objek kajian, dan evolusi teoritis dalam lintas sejarah pemikiran bahasa. *Journal of Educational and Religious Perspectives*, 2(1), 187–197. <https://jurnal-muqaddimah.or.id/index.php/Al-Muqaddimah/article/view/59>
- Aziz, A. (2019). Kajian *balaghah* dalam memahami keindahan bahasa Al-Qur'an. *Arabiyyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 259–274. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1005>
- Bahy, M. B. A., Khitom, K., & Ridho, A. (2025). Stilistika populer Al-Qur'an dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Arab. *Shaut Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.24252/saa.v13i1.36356>

- Dzulkifli, M., & Fajariyah, L. (2025). Stilistika hadis: Analisis al-mustawayāt al-uslūbiyyah pada hadis-hadis Arba'in Nawawi. *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 16(2), 161–183. <https://doi.org/10.15548/diwan.v16i2.1515>
- Fauzi, M., & Hidayat, T. (2023). Analisis morfologi bahasa Arab dalam kajian linguistik modern. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 10(1), 45–60. <https://doi.org/10.15408/a.v10i1.26980>
- Hakim, F. (2023). Uslub, uslubiyah, dan kaitannya dengan ilmu balaghah. *Al-Lisān Al-'Arabī: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2). <https://doi.org/10.61610/pba.v2i2.35>
- Harnida, K. E. (2022). Stilistika Surah At-Tīn: Analisis fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan imagery. *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 11(1).
- Husna, A. M. (2018). Analisis stilistika dalam syair Abu Nawas dan Imam Syafi'i. *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 4(1), 45–60. <https://doi.org/10.24252/diwan.v4i1.4146>
- Julian, H., Saryanti, E., & Yusliza. (2024). Analisis stilistika dalam cerpen Arab modern: Kajian terhadap gaya bahasa dan makna implisit. *Al Imtiyaz: Arabic Linguistics and International Methodology for the Tarbiyah of Arabic Journal*, 2(2), 61–76.
- Mahmudah, M., Maghfiroh, L., Hanifansyah, N., & Syakur, S. A. (2024). Enhancing Arabic rhetoric education through mind mapping: A focus on bayān and badī'. *Lughawiyyat: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 8(1). <https://doi.org/10.38073/lughawiyyat.v8i1.2208>
- Mootalu, K., Ilolu, R., & Arsyad, B. (2024). Stilistika al-iltifāt dalam Al-Qur'an: Implikasinya terhadap kesantunan berbahasa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 13(2), 147–160.
- Muslimah, A. S., & Rifa'i, I. (2025). The contrasts of life and meaning in the thibaq figurative language of Imam al-Syafi'i's poetry: A stylistic study. *Hijai: Journal on Arabic Language and Literature*, 8(1), 56–70. <https://doi.org/10.15575/hijai.v8i1.47775>
- Salsabila, H. A., Rohanda, R., & Nurlinah, N. (2023). Gaya bahasa dalam syair *Ṣawt Ṣafīr al-Bulbul* karya Al-Aṣma'ī (kajian stilistika). *Bastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(4). <https://doi.org/10.36709/bastra.v10i4.1818>
- Sapil, M. (2022). Stilistika dan Al-Qur'an: Fenomena budaya uslubiyah bangsa Arab. *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(2), 145–158. <https://doi.org/10.58404/uq.v2i2.109>
- Siregar, J., & Agustiar. (2024). Stilistika Al-Qur'an: Suatu analisis linguistik. *An-Nahdah Al-'Arabiyah: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*,

4(2), 147–154.

<https://doi.org/10.22373/nahdah.v4i2.5132>

Umam, M. C., & Amrullah, F. S. (2025). Stilistika dan pragmatik: Ruang lingkup, relasi, dan contoh penerapannya. *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 22(3). <https://doi.org/10.20956/jna.v22i3.47757>

Zaen, A. A., Azizah, F. D., Gustita, Z., & Advensia, D. (2025). A stylistic and analytical study of aesthetic eloquence in the Meccan verses: Surah Ad-Duḥā as a model. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 8(2). <https://doi.org/10.58223/al-irfan.v8i2.536>